

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Perkembangan bank itu sendiri tidak dapat terlepas dari indikator efisiensi dalam pengukuran kinerjanya. Sesuai dengan fungsinya sebagai *financial intermediary*, yaitu lembaga perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (surplus) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (defisit) dalam bentuk kredit atau pemberian pinjaman. Efisiensi bank sangat terkait dengan seberapa besar bank mampu mengoptimalkan sejumlah dana yang diperoleh dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Secara teknis, tingkat efisiensi dapat dilihat dari kondisi sejauh mana bank mampu memanfaatkan input yang ada untuk menghasilkan output yang optimal. Efisiensi bagi industri perbankan dirasakan sangat penting pada saat ini dan di masa mendatang karena antara lain disebabkan oleh kompetisi yang bertambah ketat dan meningkatnya standar kepuasan konsumen. Mengingat semakin ketatnya persaingan inilah, sebuah bank harus efisien dalam kegiatan operasionalnya agar mampu bertahan dan bersaing dengan kompetitornya, baik dari segi harga maupun dalam hal kualitas produk dan pelayanan. Bank yang tidak

efisien akan kesulitan dalam mempertahankan kesetiaan nasabahnya. Menurut Permono (2000), penyebab inefisiensi secara umum disebabkan oleh tiga hal yaitu: (1)terdapatnya rantai birokrasi yang berkepanjangan, (2)kesalahan alokasi (*mis allocation*) dalam penggunaan sumber daya yang ada, dan (3)tidak terdapatnya skala ekonomi (*economics of scale*).

Penilaian efisiensi perbankan didasarkan pada nilai biaya yang dikeluarkan perusahaan perbankan tertentu dibandingkan dengan nilai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan dengan praktik terbaik (*best practicing firm*). Efisiensi biaya merupakan rasio antara biaya minimum dimana perusahaan dapat menghasilkan sejumlah output tertentu, dengan biaya sebenarnya yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut (Ansari, 2006). Nilai efisiensi menggunakan metode SFA adalah dalam bentuk persentase. Semakin mendekati nilai seratus persen menunjukkan bahwa suatu bank bertindak semakin efisien. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode SFA untuk mengetahui tingkat efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sulawesi.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 yang diolah menggunakan pendekatan parametrik *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dapat di ketahui bahwa Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi masih banyak yang bertindak inefisien yang artinya angka atau skor efisiensi masih dibawah 100 persen. Dapat dilihat pula efisiensi mengalami penurunan dari triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2011.

Berikut ini adalah perkembangan Tingkat Efisiensi Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi menurut informasi yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank tahun 2008 sampai 2011 :

Tabel 1.1

**PERKEMBANGAN TINGKAT EFISIENSI
BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD)
PERIODE TAHUN 2008-2011
(Dalam Persentase)**

TAHUN	2008				2009				2010				2011	
NAMA BANK	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II
Sulawesi Selatan	98,5	98,3	98,0	97,6	97,1	96,6	95,9	95,2	94,3	93,3	92,1	90,6	89,0	87,0
Sulawesi Tenggara	98,7	98,5	98,2	97,8	97,4	97,0	96,4	95,7	94,9	94,0	92,9	91,7	90,2	88,4
Sulawesi Tengah	98,6	98,4	98,1	97,7	97,3	96,7	96,1	95,4	94,6	93,6	92,4	91,1	89,5	87,7
Sulawesi Utara	98,9	98,7	98,5	98,2	97,9	97,5	97,0	96,5	95,8	95,1	94,2	93,1	91,9	90,4
RATA-RATA	98,7	98,5	98,2	97,8	97,4	96,9	96,4	95,7	94,9	94,0	92,9	91,6	90,1	88,4

Sumber : laporan keuangan publikasi (data diolah melalui SFA)

Penilaian tingkat efisiensi akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Tingkat efisiensi dapat berpengaruh dengan menggunakan rasio *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB), *Non Performing Loan* (NPL), *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (PPAP), dan *Interest Rate Risk* (IRR)

Likuiditas Bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas Lukman dendawijaya (2009 : 114). Aspek ini perlu dikelola dengan baik oleh bank karena menyangkut kepercayaan

masyarakat terhadap bank. Untuk mengukur tingkat likuiditas dapat menggunakan *Loan to deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Pengaruh LDR terhadap tingkat efisiensi adalah positif. Hal ini terjadi jika LDR meningkat, maka jumlah kredit yang diberikan meningkat lebih besar dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK), yang berarti peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga Tingkat Efisiensi meningkat.

Pengaruh IPR terhadap tingkat efisiensi adalah positif. Hal tersebut terjadi jika IPR mengalami kenaikan, maka surat berharga yang dimiliki oleh bank juga akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan DPK. Berarti, kenaikan pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga sehingga Tingkat Efisiensi mengalami peningkatan.

Aktiva produktif atau *Earning Asset* adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman dendawijaya, 2009 : 61). Rasio yang sering digunakan untuk menilai rasio kualitas aktiva adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL), dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Pengaruh APB terhadap tingkat efisiensi adalah negatif. Hal tersebut terjadi jika APB mengalami kenaikan, maka kenaikan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan kenaikan aktiva produktif. Berarti, kenaikan

biaya cadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bunga sehingga Tingkat Efisiensi mengalami penurunan.

Pengaruh NPL terhadap tingkat efisiensi adalah negatif. Hal tersebut terjadi jika NPL mengalami kenaikan, maka kenaikan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total kredit yang diberikan. Berarti, kenaikan biaya lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bunga sehingga Tingkat Efisiensi mengalami penurunan.

Pengaruh PPAP terhadap tingkat efisiensi adalah negatif. Hal tersebut terjadi jika PPAP mengalami kenaikan, maka kenaikan pencadangan untuk menutupi risiko tidak tertagihnya kredit meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan PPAP yang wajib dibentuk. Peningkatan PPAP akan menyebabkan peningkatan biaya pencadangan sehingga Tingkat Efisiensi mengalami penurunan.

Sensivitas menurut Sulad Sri Hardanto (2006: 77) risiko tingkat suku bunga (*Interest Rate Risk*) adalah potensi kerugian ditimbulkan oleh terjadinya pergerakan arah suku bunga. Komponen dari *Interest Rate Risk* terdiri dari RSA dibagi RSL. RSA akan mempengaruhi pendapatan bunga bank, Sedangkan RSL akan mempengaruhi biaya bunga bank, pengaruh *Interest Rate Risk* (IRR) terhadap Tingkat Efisiensi ditentukan dari besarnya nilai RSA dan RSL serta pengaruh dari suku bunga sehingga dapat berpengaruh positif dan negatif.

IRR memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Efisiensi. Pada saat suku bunga meningkat, semakin meningkatnya IRR maka kenaikan $RSA >$

kenaikan RSL yang menyebabkan kenaikan pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga Tingkat Efisiensi meningkat dan IRR berpengaruh positif terhadap Tingkat Efisiensi.

IRR memiliki pengaruh negatif terhadap Tingkat Efisiensi. Pada saat suku bunga meningkat, semakin meningkatnya IRR, maka kenaikan $RSA <$ kenaikan RSL yang menyebabkan kenaikan biaya bunga akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bunga, sehingga Tingkat Efisiensi akan mengalami penurunan.

IRR memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Efisiensi. Pada saat suku bunga menurun, semakin menurunnya IRR, maka penurunan $RSA <$ penurunan RSL yang menyebabkan penurunan biaya bunga akan lebih besar dibandingkan dengan penurunan pendapatan bunga, sehingga Tingkat Efisiensi akan mengalami peningkatan.

IRR memiliki pengaruh negatif terhadap Tingkat Efisiensi. pada saat suku bungan menurun, semakin menurunnya IRR, maka penurunan $RSA >$ penurunan RSL yang menyebabkan penurunan pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga Tingkat Efisiensi akan mengalami penurunan.

Berdasarkan permasalahan di atas yang berkaitan dengan Tingkat Efisiensi yang tidak efisien pada Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi, maka peneliti tertarik melakukan kajian lebih lanjut dengan mengambil judul “**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, DAN IRR TERHADAP**

TINGKAT EFISIENSI PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI SULAWESI DENGAN MENGGUNAKAN *STOCHASTIC FRONTIER* ”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan *Interest Rate Risk* (IRR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi ?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi ?
3. Apakah *Investing Policy Ratio* (IPR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi ?
4. Apakah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi ?

5. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi ?
6. Apakah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi ?
7. Apakah *Interest Rate Risk* (IRR) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi ?
8. Mengetahui manakah variabel-variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan *Interest Rate Risk* (IRR) secara bersama-sama terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi.

2. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif Rasio *Investing Policy Ratio* (IPR) secara parsial terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi.
4. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) secara parsial terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi.
5. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif Rasio *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi.
6. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) secara parsial terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi.
7. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Rasio *Interest Rate Risk* (IRR) secara parsial terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi.
8. Untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Tingkat Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bentuk penerapan dan pembangunan atas ilmu yang telah diperoleh penulis mengenai perbankan dalam menentukan kebijaksanaan yang mempengaruhi efisiensi di suatu bank.

2. Bagi Manajemen Bank

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen bank dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan efisiensi khususnya pada Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi.

3. Bagi Mahasiswa lain

Sebagai informasi tambahan dan memberikan pandangan untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang penelitian sejenis yang pernah dilakukan serta teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi uraian tentang gambaran umum subyek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan uraian tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.